

**Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure*, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit *Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**

*Lisa Sugianto*  
*Universitas Buddhi Dharma*  
Email : [lssugianto16@gmail.com](mailto:lssugianto16@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2022. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dari situs web resmi [www.idx.co.id/id](http://www.idx.co.id/id). dengan total populasi berjumlah 89 data yang terdiri dari 27 perusahaan, data ini terdiri dari laporan keuangan tahunan yang diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini dilakukan dengan analisis kuantitatif dan diolah dengan menggunakan SPSS, berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa : variabel Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan variabel *Audit Tenure*, Profitabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

**Kata Kunci : Audit *Report Lag*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure*, Profitabilitas dan Solvabilitas.**

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menurut PSAK merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang biasanya berisi : neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan lain beserta dengan materi penjelasannya yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi pencatatan dari seluruh transaksi yang berkaitan dengan uang, pembelian dan penjualan serta kredit. Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 1 pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada paragraph 43 menyatakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan kehilangan relevansinya.

Berdasarkan pada perubahan peraturan nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia menyatakan : Emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan tahunan yang disusun sesuai dengan ketentuan dari pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Apabila terjadi perubahan lebih dari 20% pada pos jumlah asset atau liabilitas pada laporan keuangan intern atau laporan keuangan auditan tahunan pada saat periode tahun buku berjalan yang akan dibandingkan dengan laporan keuangan auditan tahunan terakhir maka pada disaat yang bersamaan dengan penyampaian laporan keuangan Perusahaan tercatat wajib memberikan penjelasan mengenai penyebab dari terjadinya perubahan beserta dengan pendapat manajemen tentang efek dari perubahan tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercatat pada tahun berjalan. Ketetapan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan publik merupakan tanda bahwa dari suatu perusahaan memiliki informasi yang

bermanfaat yang diperlihatkan agar berguna bagi para investor dalam mengambil keputusan bisnis dan mengetahui kinerja dari Perusahaan tersebut. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan kepada OJK yang harus disertai dengan laporan keuangan auditan dengan batas waktu sampai dengan akhir bulan ke 4 pada saat periode sudah tutup buku entitas.

Fenomena yang terjadi mengenai *Audit Report Lag* adalah yaitu masih adanya keterlambatan pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sampai saat ini. Sesuai dengan ketentuan Nomor : KEP-307/BEJ/07-2004 peraturan nomor 1-H mengenai peringatan dan sanksi pada butir II.6 berisi: peringatan tertulis I yang memuat keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp.50.000.000<sup>7</sup>- (lima puluh juta rupiah), terhitung mulai dari hari kalender ke-31 hingga hari ke -60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp.150.00.000<sup>7</sup>- (seratus lima puluh juta rupiah) terhitung mulai dari hari kalender ke -61 hingga kalender ke -90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan ada 43 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan periode 31 Desember 2019. Dikutip dari [idx.co.id](http://idx.co.id) BEI telah mengeluarkan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp.50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) kepada 43 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan periode 31 Desember 2019. Dikutip dari [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com)

hingga pada tanggal 29 agustus 2020 BEI memantau masih ada 26 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan dan belum membayar denda yang pada akhirnya BEI melakukan suspensi terhadap 26 perusahaan tersebut, Pada tahun 2020 ada 88 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan dan dikenakan peringatan tertulis I pada periode 31 Desember 2019, lalu pada tahun 2021 ada 91 perusahaan dan dikenakan peringatan tertulis I pada periode 31 Desember 2021, sementara untuk tahun 2022 terpantau masih ada 61 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan auditan yang dikenakan sanksi tertulis II dan denda Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) hal ini disebabkan tingkat kedisiplinan para emiten yang rendah yang mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang berbeda, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**

## TINJAUAN PUSTAKA

### Audit

Pengertian audit menurut (Hartoko, 2019) mengatakan bahwa :

“*Auditing* adalah suatu proses pengujian untuk membuktikan dan memastikan bahwa pos-pos laporan posisi keuangan/neraca (rekening-rekening yang terdapat dalam laporan posisi keuangan) dan pos-pos laba rugi (rekening-rekening yang terdapat dalam laporan laba rugi), adalah benar, dengan atasu tanpa melalui jurnal koreksi audit dan

didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan sebagai kertas kerja Audit.”

### Tujuan Audit

Tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Untuk mencapai tujuan ini, auditor perlu menghimpun bukti kompoten yang cukup, auditor perlu mengidentifikasi bukti apa yang dapat dihimpun dan bagaimana cara menghimpun bukti tersebut (Koerniawan, 2021).

### Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan faktor yang sangat penting terutama bagi perusahaan yang berencana melakukan IPO atau go public. Banyak perusahaan yang cenderung menggunakan jasa akuntan atau KAP yang memiliki reputasi baik. Hal ini disebabkan karena berdampak pada kualitas dan keandalan laporan keuangan.

### Audit Tenure

Secara umum audit tenure merupakan masa jabatan auditor atau KAP dalam memberikan jasa kepada kliennya. Lama atau singkatnya tenure menjadi bahan perdebatan, karena tenure dapat berdampak pada efektivitas auditor di perusahaan klien, misalnya hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, fee, biaya dan lainnya. Hubungan jangka panjang antara auditor dan kliennya dapat menciptakan kedekatan yang cukup di antara mereka sehingga menghambat independensi auditor dan menurunkan kualitas audit.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan merujuk pada ukuran, skala, atau variabel yang mencerminkan skala atau besar-kecilnya perusahaan sesuai dengan sejumlah kriteria, seperti total aset, ukuran pasar, jumlah saham, pendapatan total, modal, dan berbagai faktor lainnya. Biasanya, perusahaan dapat

dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan skala operasinya, yakni perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan sendiri dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu perusahaan dengan skala yang kecil dan perusahaan dengan skala yang besar. Perusahaan yang memiliki skala besar sering kali menarik minat investor karena hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan secara langsung memengaruhi penilaian perusahaan. Namun jika Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang positif, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian yang di lakukan Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$Size = Ln (Total aset)$$

### Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan keuangan menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas dai manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari suatu penjualan atau investasi”

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan Return On Asset (ROA) yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

### Solvabilitas

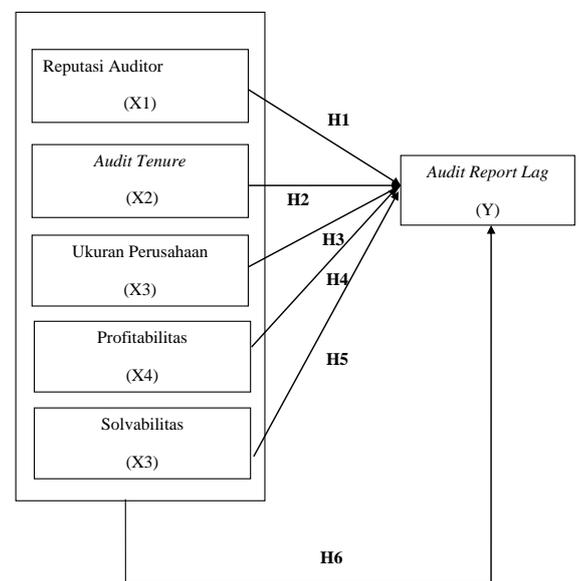
Menurut (Rissa, 2023) Solvabilitas dapat

menunjukkan perbandingan antara aktiva yang dibiayai oleh utang atau besaran utang yang menjadi tanggungan perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. Solvabilitas juga merupakan salah satu dari 5 rasio keuangan.

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{TOTAL\ UTANG}{TOTAL\ ASET}$$

Gambar II. 1  
Kerangka Penelitian



Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

### Hipotesa Penelitian

H1: Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*

H2: *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

H4: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

H5: Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

H6: X1, X2, X3, X4, X5 Secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

### METODE

#### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data Data kuantitatif/artistik, dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

### Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *industry* dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Populasi

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang didapat adalah 89 perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

### Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*). Menurut (Sugiyono,2019) *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan mengenai data sekunder adalah :

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur".

Penelitian ini menggunakan dua metode

teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang akan digunakan, yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan. Data sekunder adalah data asli yang telah diproses dan disajikan ulang oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan pada subsektor industri dasar dan kimia periode 2020-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah diaudit oleh auditor independen.

### Hasil

#### 1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ditengarai pada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian Durbin-Watson (dw).

**Tabel IV. 13**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 <sup>a</sup>	.303	.256	14.52224	1.069

a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, REPUTASI AUDIT

b. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Setelah dilakukan analisis data, pada table IV.13 Diperoleh DW sebesar 1,069 nilai tersebut berada pada nilai diantara - 2 sampai 2+. Menunjukkan tidak adanya

autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

## 2. Uji Hipotesis

### • Uji Statistik T

Uji parsial yang dilakukan ialah untuk mendapatkan hasil pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian uji T dapat dilakukan dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ .

Pengujian uji T memiliki ketentuan yang dimana jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau nilai sig.  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau nilai sig.  $> 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel IV. 15**  
**Hasil Uji Statistik T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	165.318	40.700		4.062	.000
	REPUTASI AUDIT	-11.515	5.131	-.301	-2.244	.028
	AUDIT TENURE	-1.320	2.144	-.064	-.616	.540
	UKURAN PERUSAHAAN	-2.989	1.433	-.276	-2.086	.040
	PROFITABILITAS	1.095	.613	.209	1.787	.078
	SOLVABILITAS	-.009	.088	-.011	-.105	.917

a. Dependent Variable: AUDIT REPORT LAG

Sumber : Data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel output Uji T maka diinterpretasikan sebagai berikut:

#### a. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistik T dapat diketahui bahwa variabel independen Reputasi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas signifikansi (sig t) variabel reputasi auditor sebesar 0,028 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*”

diterima.

#### b. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistik T dapat diketahui bahwa variabel *Audit Tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas signifikansi (sig t) variabel *Audit Tenure* sebesar 0,540 ( $> 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa “*Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*” ditolak.

#### c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistik T dapat diketahui bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas signifikansi (sig t) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,040 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*” diterima.

#### d. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistik T dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas signifikansi (sig t) variabel profitabilitas sebesar 0,917 ( $> 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis H4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*” diterima.

#### e. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistik T dapat diketahui bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai profitabilitas

signifikansi (sig t) variabel solvabilitas sebesar 0,78 ( $> 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis H5 dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*” ditolak.

• **Uji Statistik F**

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Ketentuan pengujian Uji F yaitu apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , berarti secara bersamaan atau secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , berarti secara bersamaan atau secara simultan seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji Signifikansi simultan (uji statistik f) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 16**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6874.569	5	1374.914	6.519	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15817.159	75	210.895		
	Total	22691.728	80			

a. Dependent Variable: AUDITREPORT LAG  
 b. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, AUDITTENURE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, REPUTASI AUDIT

Berdasarkan tabel output SPSS di atas menunjukkan bahwa profitabilitas signifikansi (Sig F) 0,000 yang berarti berada dibawah 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

**PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap**

***Audit Report Lag***

Menurut uji hipotesis variabel reputasi auditor menunjukkan nilai koefisien regresi berganda sebesar -11,515 dengan tingkat signifikan sebesar 0,28 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Hendrick Yohannes Wjaya Tamba, Tetty Tiurma Sipahutar (2022) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* yang menyatakan bahwa *audit report lag* nya akan semakin lama jika perusahaan menggunakan KAP *big four*.

**2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag***

Menurut hasil uji hipotesis, *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erina Riska Saputri, Edi Joko Setyadi, Eko Hariyanto, Nur Isna Inayati (2021) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Namun penelitian ini selaras dengan Sarah Nuriela Sabatini, Mekani Vestari (2019), Feby Rosa Utari Uly, Wisnu Julianto (2022), Dyah Puspa Arumingtyas, Adi Firman Ramadhan (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Sekalipun seorang akuntan bekerja di perusahaan klien dalam jangka waktu yang lama, hal tersebut tidak serta merta memfasilitasi pengembangan pengetahuan bisnis yang unggul. Faktanya, mempertahankan auditor dalam jangka waktu yang lama dapat mengurangi independensi dan profesionalisme mereka dalam melaksanakan tugasnya dan dapat

menghalangi mereka untuk melaksanakan tugasnya secara tepat waktu, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketepatan waktu penyampaian laporan.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Menurut uji hipotesis variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi berganda sebesar -2,989 dengan tingkat signifikan sebesar 0,40 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti, Dewi Rejeki (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dalam hal ini, tim manajemen perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, memiliki tenaga kerja yang kompeten, didukung oleh peralatan yang dapat mendukung pelaporan keuangan yang lebih efisien, sehingga investor, regulator modal, dan lain-lain, tunduk pada pengawasan pemerintah. Mengurangi penyajian laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam menyelesaikan proses audit.

### 4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi 1,095 dengan tingkat signifikan 0,078 dimana masih lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Menurut Dwi Prasetyo, Abdul Rohman (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif serta signifikan terhadap *audit report lag*. Kuatnya kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menunjukkan

bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan asetnya secara efisien. Kemampuan ini juga menjadi kabar baik bagi manajemen, karena profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan dan mengoperasikan perusahaan.

### 5. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Dalam penelitian ini variabel solvabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,917 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Prasetyo, Abdul Rohman (2022) yang pada penelitian tersebut variabel solvabilitas dinyatakan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Solvabilitas yang lebih tinggi juga berarti bahwa manajemen cenderung menunda pelaporan keuangan atau memanipulasi pelaporan keuangan bila diperlukan. Hal ini dilakukan dengan dalih bahwa solvabilitas yang tinggi merupakan berita buruk dan dapat menimbulkan reaksi pasar yang negatif dan tidak menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu, proses audit menjadi lebih lama dan waktu tunda yang diperlukan untuk laporan audit menjadi lebih lama.

### 6. Pengaruh Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel IV.15 diperoleh tingkat signifikansi pengaruh Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas sebesar 0,000 karena nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan

Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag. distress*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa “Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*” diterima karena hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022
2. Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa “*audit tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*” ditolak karena hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022
3. Hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*” diterima karena hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022
4. Hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*” diterima karena hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022

5. Hipotesis 5 (H5) yang menyatakan bahwa “solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*” ditolak karena hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022

## REFERENSI

- Agoes, S. (2019). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan)*.
- Arens, A. A. (2021). *Auditing & jasa Assurance*.
- Fadrul, Lianto, K., Febriansyah, E., & Suharti. (2021). Analysis of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Auditor Reputation on Audit Report Lag in Large Trading Companies Sector Listed on Indonesia Stock Exchange on 2015-2019. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 6(1), 78–90.
- Fransista, L. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN*.
- Hapsari, M. W., & Laksito, H. (2019). *PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 dan 2017)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hartoko, S. M. (2019). *PEMERIKSAAN AKUNTANSI (TEORI DAN PRAKTEK)*.
- Jonathan, J. (2020). *Pengaruh Reputasi Auditor, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada*

- Perusahaan Non-Keuangan Yang ....*  
<http://repositori.buddhidharma.ac.id/625/>
- Kadek, N., Arista, S., Luh, N., Novitasari, G., Luh, N., Widhiastuti, P., Denpasar, U. M., Denpasar, U. M., & Denpasar, U. M. (2022). *Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indoneisa Ni Kadek Sri Arista 1) ; Ni Luh Gde Novitasari 2) ; Ni Luh Putu Widhiastuti 3)*. 20(3), 267–278.
- Karlinda Sari, D., & Nisa, A. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 89–102.  
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.195>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Kencana Perdana Media Group.
- Natalia, N. A. (2022). Analisis Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(4), 493–501.
- Nurjanah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(01), 83–89.  
<https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.492>
- Prasetyo, D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal*, 3(2), 1–15.
- <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA., H. D., & Apriyanti, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2).  
<https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.534>
- Rissa, S. (2023). *Pengaruh Solvabilitas , Umur Perusahaan , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag ( Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sekor Basic Material Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 )*. 2.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Yokka Ferdita. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. 1–188.